

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era digital dan Revolusi Industri 4.0, pengelolaan keuangan pribadi menjadi semakin kompleks dan strategis (Panggabean et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara individu bertransaksi, menabung, dan berinvestasi melalui layanan digital seperti *mobile banking* dan dompet elektronik (Putri, 2025). Kemudahan tersebut mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas keuangan, tetapi juga berisiko menimbulkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi kemampuan pengelolaan yang baik (Yusanti & Lutfi, 2020). Tingginya pemanfaatan teknologi keuangan tidak selalu mencerminkan literasi keuangan yang memadai, karena individu tetap membutuhkan pengetahuan, sikap yang tepat dalam mengambil keputusan finansial. Perilaku manajemen keuangan yang efektif terbentuk melalui perpaduan antara pengetahuan, kesadaran diri, serta kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak.

Mahasiswa cenderung menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan, karena berada pada tahap transisi menuju kemandirian finansial. Di tengah tuntutan pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kehidupan sehari-hari, pola pengeluaran mahasiswa semakin dipengaruhi oleh paparan gaya hidup konsumtif melalui media sosial serta kemudahan akses layanan keuangan digital. Fasilitas digital seperti e-wallet, paylater, dan kredit mikro digital kerap

dimanfaatkan tanpa perencanaan yang matang, yang diperkuat oleh impulsivitas, tekanan sosial untuk mengikuti tren, serta rendahnya literasi keuangan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan perilaku keuangan yang tidak sehat dan berdampak pada kesejahteraan, keseimbangan psikologis, serta produktivitas mahasiswa (Panggabean et al., 2023). Oleh karena itu, kajian mengenai perilaku manajemen keuangan mahasiswa menjadi penting untuk mendukung kemandirian dan kesejahteraan finansial mereka.

Tabel 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Berdasarkan Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari (SNLIK 2024)

Pekerjaan/Kegiatan Sehari-hari	Indeks Literasi Keuangan (%)	Indeks Inklusi Keuangan (%)
Pegawai/Profesional	83,22%	95,04%
Pengusaha/Wiraswasta	78,32%	85,40%
Ibu Rumah Tangga	64,44%	77,03%
Pelajar/Mahasiswa	56,42%	69,00%
Tidak/Belum Bekerja	42,18%	55,10%

Sumber: OJK & BPS, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan* (2024).

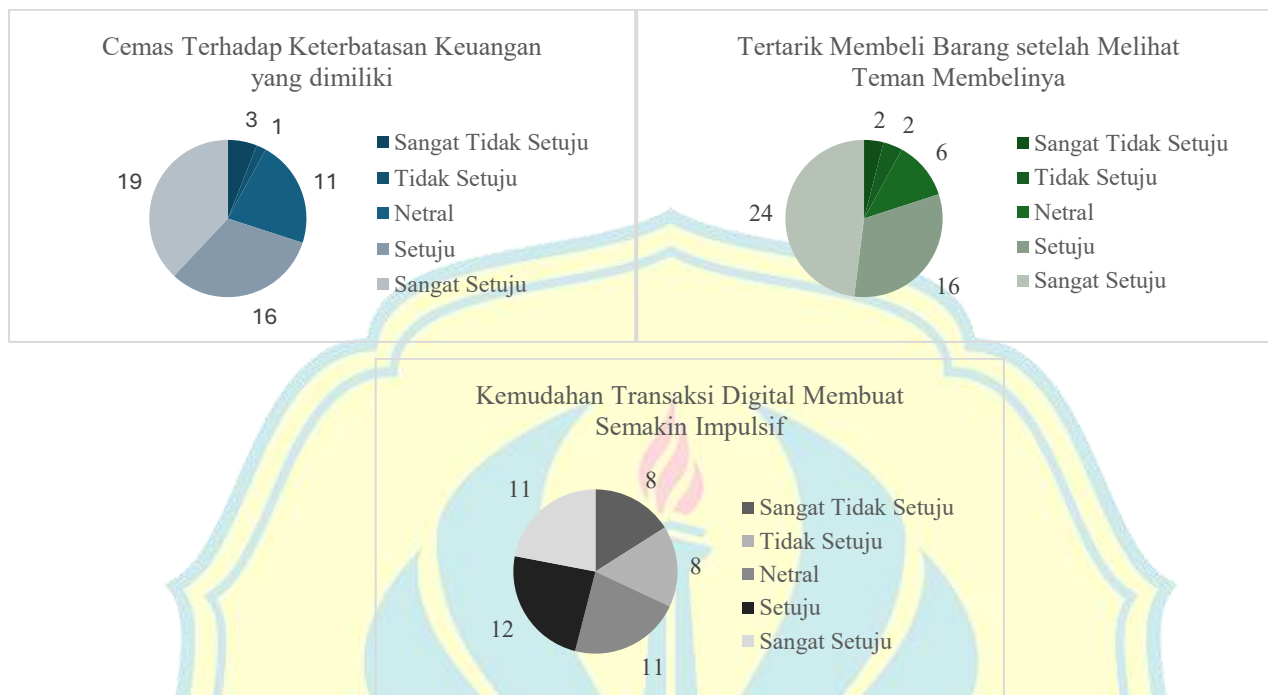
Berdasarkan Tabel 1.1, kelompok mahasiswa menunjukkan kesenjangan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan. Indeks inklusi keuangan sebesar 69,00% menunjukkan bahwa mahasiswa cukup aktif menggunakan layanan digital. Namun, tingkat literasi keuangan yang hanya 56,42% yang berarti lebih dari 40% mahasiswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai pengelolaan keuangan maupun risiko produk finansial. Menariknya, tingkat literasi mahasiswa bahkan lebih rendah dibandingkan ibu rumah tangga (64,44%), yang secara logis menimbulkan pertanyaan dan memperkuat urgensi penelitian karena mahasiswa seharusnya memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik (OJK & BPS, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang “terinklusi

tetapi belum terliterasi”, di mana akses terhadap layanan keuangan digital belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Insana & Johan, 2020).

Meskipun data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan pada berbagai kelompok profesi, penelitian ini memfokuskan kajian pada mahasiswa. Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang aktif menggunakan layanan keuangan digital, namun pada umumnya belum memiliki pendapatan tetap sehingga menghadapi keterbatasan keuangan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang mana kondisi tersebut berpotensi menimbulkan tekanan keuangan (*Financial Stress*). Selain itu, mahasiswa berada dalam lingkungan sosial yang kuat sehingga pengambilan keputusan keuangan sering dipengaruhi oleh orang disekitarnya (*Social Influence*). Di sisi lain, meskipun mahasiswa memiliki akses yang luas terhadap layanan keuangan digital, tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki belum sepenuhnya memadai.

Berdasarkan gambaran kondisi literasi dan inklusi keuangan mahasiswa pada tingkat nasional, diperlukan pengkajian lebih lanjut pada konteks yang lebih spesifik dan dekat dengan realitas mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan pra-survei terhadap 50 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) angkatan 2022 untuk memperoleh gambaran empiris mengenai perilaku manajemen keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Pra-survei ini difokuskan pada aspek tekanan keuangan, pengaruh sosial, serta pemanfaatan layanan keuangan digital sebagai faktor-

faktor yang relevan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Adapun hasil pra-survei tersebut dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 1. 1 Gambaran Fenomena Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa FEB UNJ

Sumber: Hasil pra-survei mahasiswa FEB UNJ, diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pra-survei terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ), ditemukan adanya dinamika dalam perilaku keuangan mahasiswa. Mayoritas mahasiswa masih menghadapi stres keuangan, sebanyak 35 responden (70%) menyatakan sering merasa khawatir terhadap keterbatasan keuangan, terutama dalam memenuhi kebutuhan akademik dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan mahasiswa terhadap keputusan pembelian tercermin dari 40 responden (80%) yang tertarik membeli produk setelah melihat teman sebaya memilikinya, yang menunjukkan peran interaksi sosial dalam perilaku

konsumsi mahasiswa. Di sisi lain, 23 responden (46%) menyatakan bahwa kemudahan transaksi digital mendorong terjadinya pengeluaran yang tidak direncanakan atau impulsif. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat berbagai faktor yang saling berhubungan dalam memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, serta memiliki keterkaitan untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

Berdasarkan fenomena tersebut, perilaku manajemen keuangan mahasiswa dipengaruhi tidak hanya oleh aspek pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh tekanan finansial, pengaruh sosial, dan kemampuan literasi keuangan digital. Tekanan finansial yang dialami mahasiswa berpotensi mendorong pengambilan keputusan keuangan yang kurang rasional (Fadhila & Elvionita, 2025), sementara pengaruh sosial dan kemudahan transaksi digital dapat memperkuat kecenderungan konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi yang memadai (Clarence & Pertiwi, 2023; Suyanto & Sada, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai keterkaitan *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy* menjadi penting untuk menjelaskan perilaku manajemen keuangan mahasiswa secara komprehensif serta sebagai dasar perumusan upaya peningkatan literasi keuangan yang lebih efektif.

Financial Management Behavior (FMB) merupakan perilaku individu dalam mengelola dan merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan finansial, yang melibatkan aspek psikologis, ekonomi, dan sosial (Gunawan & Syakinah, 2022). Pada mahasiswa, FMB tercermin dalam kemampuan menyusun anggaran, membayar tagihan tepat waktu, menabung, serta mengambil

keputusan pembelian berdasarkan kebutuhan (Odetayo et al., 2022; Ramadhani, 2024). FMB mencerminkan pengetahuan, sikap, dan tanggung jawab finansial (Xiao, 2008), sehingga individu dengan FMB yang baik mampu menekan konsumsi impulsif dan menyeimbangkan kebutuhan jangka pendek dengan tujuan jangka panjang (Ramizah & Rahayu, 2025). Perilaku ini berperan penting dalam membantu mahasiswa menghadapi tekanan finansial dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijak.

Salah satu faktor yang memengaruhi *Financial Management Behavior* (FMB) adalah *Financial Stress*, yaitu tekanan psikologis akibat ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keuangan (Heo et al., 2020). Tekanan ini menimbulkan perasaan cemas dan tertekan yang dapat memengaruhi cara individu mengelola keuangannya. Beberapa penelitian empiris menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *Financial Stress* dan perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan di Ahvaz, Iran, *Financial Stress* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*, di mana individu yang mengalami tekanan keuangan tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang merugikan (*detrimental financial behavior*), seperti berutang berlebihan, pengeluaran impulsif, atau mengabaikan kewajiban finansial (Mousavi & Rasaeimanesh, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan dapat menurunkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara bijak dan berpotensi memperburuk kondisi finansialnya.

Selain faktor psikologis, aspek *Social Influence* (pengaruh sosial) juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Pengaruh sosial berasal dari keluarga, teman sebaya, maupun komunitas tempat seseorang berinteraksi, yang dapat membentuk nilai, pola pikir, dan preferensi dalam pengambilan keputusan finansial (Pramesti & Widarno, 2025). Lingkungan yang memberikan contoh pengelolaan keuangan yang baik akan mendorong individu untuk berperilaku finansial secara teratur dan bertanggung jawab, sedangkan lingkungan dengan kebiasaan konsumtif dapat menumbuhkan pola pengeluaran yang tidak terkendali. Sejumlah penelitian empiris juga menunjukkan bahwa *Social Influence* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Suyanto & Sada, 2022; Wiranti et al., 2023). Artinya, semakin positif dukungan dan teladan sosial yang diterima seseorang, semakin baik pula perilaku keuangan yang terbentuk. Pengaruh sosial menjadi faktor eksternal yang berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan finansial yang sehat dan berkelanjutan pada kalangan mahasiswa.

Selanjutnya, *Digital Financial Literacy* (DFL) merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa di era digital. DFL mencakup kemampuan memahami, mengelola, dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara tepat, termasuk mengevaluasi risiko dan manfaatnya (Safryani et al., 2020). Kemampuan ini menjadi semakin relevan seiring meningkatnya penggunaan *e-wallet*, *mobile banking*, dan *platform* investasi digital dalam aktivitas finansial generasi muda (Putri, 2025). Mahasiswa dengan tingkat DFL tinggi cenderung lebih rasional dalam mengatur anggaran,

menghindari pengeluaran impulsif, dan memilih instrumen keuangan sesuai kebutuhan serta profil risikonya (Alysa et al., 2024; Ramizah & Rahayu, 2025). Individu yang memiliki literasi keuangan digital baik juga mampu memanfaatkan fitur seperti pencatatan otomatis, pengingat tagihan, dan edukasi finansial berbasis aplikasi untuk mendukung kemandirian ekonomi (Clarence & Pertiwi, 2023).

Hasil penelitian mengenai ketiga variabel tersebut menunjukkan temuan yang belum konsisten. *Financial Stress* (FS) ditemukan memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap *Financial Management Behavior* (FMB). Dalam penelitian di Ahvaz, Iran, Mousavi & Rasaeimanesh (2023) menemukan bahwa stres finansial berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang merugikan (*detrimental financial behavior*), seperti keputusan impulsif dan pengeluaran berlebihan. Temuan Hayward & Hart (2025) di Inggris juga menunjukkan hubungan negatif antara stres finansial dan FMB, karena tekanan emosional melemahkan kontrol diri dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, Fadhila & Elvionita (2025) menemukan bahwa stres finansial tidak berpengaruh signifikan karena adanya strategi adaptif seperti berhemat dan dukungan keluarga. Secara umum, stres finansial cenderung menurunkan kualitas pengelolaan dan kesejahteraan keuangan individu.

Inkonsistensi hasil penelitian juga tampak pada variabel *Social Influence*. Sejumlah studi menunjukkan bahwa pengaruh sosial berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Dukungan dari teman, keluarga, dan rekan kerja dapat membentuk pola pikir serta kebiasaan finansial,

seperti menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif (Abdurrahman & Oktapiani, 2019; Suyanto & Sada, 2022; Wiranti et al., 2023). Lingkungan dengan perilaku keuangan yang baik juga cenderung menularkan kebiasaan positif kepada individu di sekitarnya. Namun, penelitian Panggabean et al. (2023) dan Rabbani et al. (2024) menemukan bahwa pengaruh sosial tidak signifikan terhadap perilaku keuangan, sejalan dengan temuan Albertus et al. (2020) yang menyatakan bahwa *Social Influence* tidak selalu menjadi faktor utama pembentuk perilaku finansial. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan sosial, norma kelompok, atau dukungan lingkungan belum tentu berperan langsung dalam perilaku keuangan, karena keputusan finansial sering kali dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup (Fadhila & Elvionita, 2025; Pakawaru, 2022).

Selain *Social Influence*, *Digital Financial Literacy* (DFL) juga menunjukkan hasil penelitian yang belum sepenuhnya konsisten. DFL dipandang sebagai kemampuan penting di era digital untuk meningkatkan kesadaran finansial, pemahaman produk keuangan digital, dan keterampilan menggunakan aplikasi keuangan secara bijak. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa DFL berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Alysa et al., 2024; Clarence & Pertiwi, 2023; Pratitrasari & Yuhertiana, 2024; Ramizah & Rahayu, 2025). Individu dengan literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih cermat dalam mengatur pengeluaran, menjaga keamanan transaksi online, serta memanfaatkan teknologi keuangan untuk menabung dan berinvestasi. Namun, penelitian lain

oleh Aisyah et al. (2024), Putri (2025), serta Yuneline & Rosanti (2023) menemukan bahwa DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan teknologi keuangan tidak selalu diikuti dengan perilaku finansial yang lebih baik, karena sebagian pengguna lebih menekankan kenyamanan transaksi dibanding peningkatan kesadaran dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, terlihat adanya *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut. Kajian mengenai *Financial Stress* dan hubungannya dengan *Financial Management Behavior* masih terbatas, terutama dalam konteks mahasiswa di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan di luar negeri, seperti di Iran, Inggris dan Malaysia, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi mahasiswa Indonesia. Selain itu, hasil yang tidak konsisten pada variabel *Social Influence* dan *Digital Financial Literacy* menunjukkan bahwa hubungan ketiga variabel tersebut belum menghasilkan kesimpulan yang jelas dan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik responden serta kondisi sosial ekonomi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) yang sedang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial serta aktif menggunakan layanan keuangan digital.

Pemilihan lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) dilakukan karena mahasiswa pada fakultas ini dinilai paling relevan dalam mengkaji perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa FEB UNJ telah memperoleh pembelajaran formal terkait literasi dan pengelolaan keuangan melalui mata kuliah inti, seperti Akuntansi Keuangan dan Manajemen Keuangan, yang secara langsung berkaitan dengan topik penelitian. Pembelajaran tersebut memberikan landasan teoretis mengenai pengelolaan keuangan pribadi, sehingga mahasiswa FEB UNJ secara akademik diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari fakultas non-ekonomi. Dengan latar belakang akademik tersebut, mahasiswa FEB UNJ dianggap lebih representatif untuk dijadikan objek penelitian dalam mengkaji perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, pemilihan FEB UNJ sebagai lokasi penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih relevan, akurat, dan sesuai dengan konteks keilmuan yang diteliti.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian ekonomi perilaku serta penelitian mengenai manajemen keuangan pribadi, khususnya dalam memahami pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Seiring dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, penelitian ini juga memperkaya wawasan mengenai aspek psikologis dan sosial yang memengaruhi perilaku keuangan generasi muda. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi institusi pendidikan, terutama dalam merancang program edukasi digital dan literasi keuangan yang sesuai

dengan kebutuhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Berdasarkan urgensi tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi:

1. Apakah *Financial Stress* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa FEB UNJ?
2. Apakah *Social Influence* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa FEB UNJ?
3. Apakah *Digital Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa FEB UNJ?
4. Apakah *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa FEB UNJ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini mencakup:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Stress* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa FEB UNJ.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Social Influence* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa FEB UNJ.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Digital Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa FEB UNJ.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy* secara simultan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa FEB UNJ.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian dapat dibagi menjadi manfaat teoritis serta manfaat praktis dengan uraian seperti dibawah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan serta memberikan kontribusi dalam bidang ilmu ekonomi, khususnya pada bidang akuntansi keperilakuan dan sistem informasi akuntansi. Selain itu, penelitian ini juga memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan literatur mengenai manajemen keuangan, khususnya dalam menjelaskan hubungan antara *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy* yang pada penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang bervariasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, rujukan pustaka, serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji perilaku keuangan mahasiswa, terutama

dalam mengembangkan dan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *Financial Management Behavior* (FMB).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana edukasi dan refleksi diri bagi mahasiswa, khususnya Generasi Z, mengenai pentingnya penerapan *Financial Management Behavior* (FMB) yang baik. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti *Financial Stress*, *Social Influence*, dan *Digital Financial Literacy*, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak, terencana, dan bertanggung jawab, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi bagi FEB UNJ dalam merancang kurikulum, kegiatan seminar, maupun program edukasi keuangan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital, memperkuat dukungan lingkungan sosial akademik, serta mendorong kemandirian finansial mahasiswa.